



Penguatan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Berastagi melalui KKN Mahasiswa UINSU 2025

Strengthening Religious Moderation in the Social Life of the Berastagi Community through the 2025 UINSU Student Community Service Program

Rora Rizky Wandini^{1*}, Teguh Perdana², Amri Yahya³, Eliza Mahzura Nasution⁴,
Nurazizah Harahap⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: rorarizkiwandini@uinsu.ac.id¹, teguhperdana002@gmail.com², amryahyaaa@gmail.com³,
elizamazura1001@gmail.com⁴, nurazizahrp10@gmail.com⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

*Penulis Korespondensi

Article Histori:

Naskah Masuk: 12 September 2025;

Revisi: 15 September 2025;

Diterima: 21 September 2025;

Terbit: 24 September 2025

Keywords: Religious Moderation, KKN, Community Empowerment, Tolerance, Berastagi.

Abstract: Strengthening religious moderation is a strategic effort to build a harmonious social life, especially in Berastagi, which is characterized by cultural, religious, and ethnic diversity. Through the Community Service Program (KKN) of UINSU students in 2025, various programs were designed to encourage community participation while raising collective awareness of the importance of religious moderation values. The main programs include a dish soap-making workshop as an economic empowerment initiative, an anti-bullying campaign to instill tolerance, an education awareness campaign to build a quality generation, the creation of educational boards on waste management to preserve the environment, and the "Sapa Desa" (Semangat Aksi Peduli Desa) movement to strengthen social relations. In addition, supplementary programs such as KKN Cerdas, RUMTA, Gen Q, Spada, along with student involvement in the fruit and flower festival, selling local products, supporting farmers, and fundraising for the Independence Day celebration, further reinforced collaborative roles with the community. These activities are expected to create synergy between students and the people of Berastagi in fostering inclusive attitudes, mutual cooperation, and environmental care, making religious moderation not only a concept but also a real practice in social life.

Abstrak

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, khususnya di masyarakat Berastagi yang memiliki keragaman budaya, agama, dan etnis. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UINSU 2025, berbagai program kerja dirancang untuk mendorong partisipasi masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai moderasi beragama. Program utama meliputi workshop pembuatan sabun cuci piring sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi, sosialisasi stop bullying untuk menanamkan nilai toleransi, sosialisasi pentingnya pendidikan dalam membangun generasi berkualitas, pembuatan plang edukasi sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta gerakan Sapa Desa (Semangat Aksi Peduli Desa) guna mempererat hubungan sosial. Di samping itu, program tambahan seperti KKN Cerdas, RUMTA, Gen Q, Spada, hingga keterlibatan mahasiswa dalam festival buah dan bunga, turut memperkuat peran kolaboratif dengan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara mahasiswa dan warga Berastagi dalam menanamkan sikap inklusif, gotong royong, dan peduli lingkungan, sehingga moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, KKN, Pemberdayaan Masyarakat, Toleransi, Berastagi.

1. PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi konsep penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Moderasi ini tidak hanya dimaknai sebagai upaya menyeimbangkan antara keyakinan pribadi dengan sikap toleran terhadap orang lain, melainkan juga sebagai strategi mencegah lahirnya konflik sosial akibat perbedaan pandangan. Berastagi sebagai daerah multikultural yang dihuni oleh berbagai etnis dan agama menjadi ruang sosial yang sangat membutuhkan penguatan moderasi beragama agar setiap individu mampu hidup berdampingan secara damai. Dalam konteks ini, penguatan moderasi beragama tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui aktivitas sosial kemasyarakatan yang melibatkan peran generasi muda, khususnya mahasiswa. Kehadiran mahasiswa dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi instrumen penting untuk mentransformasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kehidupan sosial, sehingga mampu menjawab tantangan keberagaman yang ada. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. (Hidayat & Zahra, 2019)

Peran mahasiswa dalam penguatan moderasi beragama sangat relevan dengan konsep tridharma perguruan tinggi yang menekankan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar utama. Melalui KKN, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami problem sosial, sekaligus menghadirkan solusi berbasis edukasi. Program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, KKN dapat berfungsi ganda, yakni mengembangkan potensi akademik mahasiswa dan memperkuat modal sosial masyarakat. Masyarakat Berastagi dengan dinamika sosialnya yang beragam merupakan contoh nyata pentingnya penguatan nilai toleransi, gotong royong, dan solidaritas melalui kegiatan KKN. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya hidup berdampingan secara damai, saling menghargai, serta peduli terhadap lingkungan sosial. Hal ini menjadikan KKN sebagai wadah yang efektif dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama di tengah kehidupan bermasyarakat. (Setiawan & Mardiah, 2020)

Program kerja utama KKN UINSU di Berastagi 2025 dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan riil masyarakat. Workshop pembuatan sabun cuci piring, misalnya, tidak hanya bertujuan memberikan keterampilan tambahan, tetapi juga menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Sosialisasi stop bullying berfungsi

menanamkan nilai toleransi dan anti diskriminasi sejak dini, sementara sosialisasi pentingnya pendidikan mengingatkan masyarakat akan investasi jangka panjang dalam membangun generasi berkualitas. Pembuatan plang edukasi sampah memperkuat kesadaran lingkungan, dan program Sapa Desa mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga. Kombinasi program tersebut menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendekatan praktis, yang menyatukan aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan. Dengan demikian, moderasi tidak hanya menjadi wacana ideologis, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan nyata masyarakat sehari-hari. (Rahman & Sari, 2021)

Selain program utama, program tambahan KKN seperti KKN Cerdas, RUMTA_r, Gen Q, dan Spada menjadi penguat sinergi mahasiswa dengan masyarakat. Kegiatan ini diperkaya dengan partisipasi mahasiswa dalam membantu persiapan festival buah dan bunga, menjualkan hasil bumi, mendukung hasil tani, hingga menggalang dana untuk persiapan Hari Kemerdekaan. Semua bentuk aktivitas ini tidak hanya mengasah jiwa sosial mahasiswa, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dengan warga. Dengan cara ini, mahasiswa bukan sekadar hadir sebagai agen pembelajar, melainkan mitra masyarakat dalam membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif. Aktivitas kolaboratif tersebut mencerminkan nilai moderasi beragama, karena berangkat dari semangat kebersamaan, toleransi, dan solidaritas antarwarga tanpa memandang perbedaan. Kehadiran mahasiswa dalam konteks ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diwujudkan melalui aksi kolektif yang bersifat kontekstual dan partisipatif. (Nugroho & Pratama, 2022)

Dengan adanya program KKN yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama, diharapkan masyarakat Berastagi mampu menghadapi tantangan globalisasi yang kerap memunculkan potensi konflik sosial. Keberhasilan program ini bukan hanya dilihat dari aspek keterlibatan mahasiswa, tetapi juga sejauh mana masyarakat mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat Berastagi sebagai daerah wisata memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi antar berbagai kelompok masyarakat, sehingga potensi gesekan selalu ada. Keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi, mengedukasi, dan membaur dengan masyarakat menjadi kunci keberhasilan terciptanya kerukunan sosial. Dengan demikian, program KKN UINSU 2025 di Berastagi dapat dijadikan model penerapan nyata moderasi beragama melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah lokal. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan hanya jargon, tetapi juga praksis sosial yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat multikultural. (Amalia & Yusuf, 2023)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil penguatan moderasi beragama melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UINSU 2025 di Berastagi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai, dan pengalaman sosial yang muncul dari interaksi mahasiswa dengan masyarakat. Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta KKN serta masyarakat Berastagi yang terlibat dalam program utama maupun tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas KKN. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penerapan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat.

Metode penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi kegiatan lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi program KKN dalam memperkuat sikap moderat, toleran, dan inklusif di masyarakat Berastagi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Brastagi

Berastagi merupakan salah satu kota kecil di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, yang terletak pada ketinggian sekitar 1.300 meter di atas permukaan laut. Lokasi geografisnya yang berada di dataran tinggi menjadikan Berastagi memiliki udara sejuk dan panorama alam yang indah. Daerah ini dikelilingi oleh dua gunung berapi aktif, yaitu Gunung Sinabung dan Gunung Sibayak, yang tidak hanya menjadi ikon wisata, tetapi juga memengaruhi kesuburan tanahnya. Kondisi geografis tersebut menjadikan Berastagi sebagai pusat pertanian hortikultura, terutama penghasil sayur, buah-buahan, dan bunga. Selain itu, Berastagi dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dengan daya tarik budaya, alam, serta festival tahunan yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Posisi strategisnya yang berada di jalur penghubung antara Medan dan Tanah Karo semakin memperkuat peran Berastagi sebagai pusat ekonomi dan sosial di kawasan tersebut.

Dari sisi sosial budaya, masyarakat Berastagi terdiri dari beragam etnis dan agama yang hidup berdampingan, dengan dominasi etnis Karo sebagai penduduk asli. Keberagaman ini menciptakan dinamika sosial yang kaya sekaligus menuntut adanya sikap toleransi yang tinggi antarwarga. Kehidupan masyarakat Berastagi ditandai oleh aktivitas ekonomi berbasis pertanian, perdagangan, serta pariwisata, yang seringkali melibatkan interaksi intensif antarindividu maupun kelompok dengan latar belakang berbeda. Selain itu, keberadaan festival buah dan bunga tahunan menjadi simbol kebersamaan dan semangat gotong royong masyarakat dalam menjaga identitas budaya sekaligus memperkuat daya tarik wisata. Dengan demikian, Berastagi tidak hanya dikenal sebagai kota wisata dan pusat pertanian, tetapi juga sebagai miniatur keragaman sosial budaya yang mencerminkan pluralitas masyarakat Indonesia.

Program Kuliah Kerja Nyata

Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 1. Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring

Workshop pembuatan sabun cuci piring menjadi program strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Berastagi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa UINSU 2025 memberikan pelatihan praktis tentang cara mengolah bahan sederhana seperti deterjen cair, pewangi, dan bahan tambahan alami menjadi produk sabun cuci piring berkualitas. Peserta diajak memahami proses pencampuran, perbandingan komposisi, hingga teknik pengemasan yang menarik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memunculkan peluang usaha mikro yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks penguatan moderasi beragama, workshop ini mencerminkan nilai kebersamaan dan kerja sama lintas kelompok, karena masyarakat dari berbagai latar belakang dapat berkumpul, belajar, dan berkreasi bersama tanpa sekat perbedaan.

Lebih jauh, kegiatan ini mengajarkan prinsip keberlanjutan dengan mendorong penggunaan bahan ramah lingkungan dan pengelolaan limbah rumah tangga secara bijak. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi

juga dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, workshop sabun cuci piring tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga sosial, karena membangun solidaritas dan semangat gotong royong. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menanamkan semangat inovasi dan kewirausahaan, sementara masyarakat menjadi subjek aktif yang mampu mengembangkan potensi diri. Program ini memperlihatkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan dan kepedulian lingkungan.

Sosialisasi Stop Bullying



Gambar 2. Sosialisasi Stop Bullying

Sosialisasi stop bullying merupakan program yang bertujuan membangun kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang bahaya perundungan. Melalui penyuluhan interaktif, mahasiswa UINSU 2025 menjelaskan bentuk-bentuk bullying, mulai dari fisik, verbal, hingga cyberbullying yang kini marak terjadi. Kegiatan ini dikemas dalam diskusi terbuka, simulasi kasus, serta permainan edukatif yang menanamkan pesan moral secara menyenangkan. Peserta diajak memahami dampak buruk bullying terhadap korban, pelaku, maupun lingkungan sosial. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu menciptakan ruang interaksi yang aman, adil, dan inklusif bagi semua. Sosialisasi ini juga menanamkan nilai moderasi beragama, di mana setiap individu diajarkan untuk menghormati perbedaan, mengedepankan empati, serta menjauhi sikap merendahkan orang lain.

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga mengedepankan role model yang ditunjukkan oleh mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Generasi muda didorong untuk menjadi pelopor dalam mencegah bullying di sekolah, lingkungan bermain, maupun media sosial. Dengan demikian, sosialisasi stop bullying bukan hanya mengurangi perilaku negatif, tetapi juga memperkuat budaya positif seperti kepedulian, solidaritas, dan toleransi. Kehadiran mahasiswa dalam program ini menjadi simbol bahwa pendidikan sosial dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih beradab. Program ini tidak hanya memberikan edukasi

praktis, tetapi juga menjadi pondasi kuat dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat multikultural di Berastagi.

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan



Gambar 3. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan

Sosialisasi pentingnya pendidikan bertujuan menanamkan pemahaman bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas hidup masyarakat. Mahasiswa UINSU 2025 hadir untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak, remaja, dan orang tua mengenai manfaat pendidikan bagi perkembangan individu, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ini disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemutaran video motivasi, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi. Program ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya mencetak generasi cerdas secara akademis, tetapi juga membangun karakter toleran, inklusif, dan terbuka terhadap keberagaman. Dengan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya mendukung anak-anak melanjutkan sekolah hingga jenjang lebih tinggi.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menyoroti peran keluarga sebagai pilar utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Orang tua diajak untuk memberikan motivasi, perhatian, serta fasilitas sederhana yang menunjang proses belajar. Selain itu, mahasiswa menekankan bahwa pendidikan merupakan ruang multikultural yang mempertemukan siswa dari berbagai latar belakang, sehingga toleransi menjadi nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Sosialisasi ini bukan sekadar memberikan wawasan, tetapi juga menggerakkan masyarakat untuk menjadikan pendidikan sebagai prioritas bersama. Dengan demikian, program ini berfungsi tidak hanya membangun kesadaran intelektual, tetapi juga memperkuat nilai moderasi beragama melalui penghargaan terhadap perbedaan dan persatuan dalam keberagaman.

Pembuatan Plang Edukasi Sampah



Gambar 4. Pembuatan Plang Edukasi Sampah

Pembuatan plang edukasi sampah merupakan program yang berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat Berastagi. Mahasiswa UINSU 2025 merancang dan memasang plang berisi pesan-pesan edukatif terkait pentingnya menjaga kebersihan, memilah sampah organik dan anorganik, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Program ini dilakukan di area strategis seperti pasar, sekolah, dan fasilitas umum agar mudah dilihat oleh masyarakat. Tujuannya adalah membentuk budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk menjaga kebersihan, tetapi juga memahami kaitan erat antara kebersihan lingkungan dengan kesehatan, kenyamanan, serta keberlangsungan hidup bersama.

Selain sebagai media informasi, plang edukasi ini juga berfungsi sebagai simbol partisipasi kolektif dalam menjaga lingkungan. Proses pembuatannya dilakukan secara gotong royong antara mahasiswa dan warga, sehingga memperkuat interaksi sosial yang positif. Pesan yang sederhana namun kuat pada plang diharapkan dapat menjadi pengingat harian bagi masyarakat dalam berperilaku ramah lingkungan. Kegiatan ini juga menginternalisasi nilai moderasi beragama, karena kebersihan dan kepedulian lingkungan merupakan bagian dari ajaran universal yang mengajarkan keseimbangan hidup. Dengan demikian, pembuatan plang edukasi sampah tidak hanya berfungsi praktis sebagai media penyuluhan, tetapi juga menjadi upaya membangun kesadaran ekologis yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial masyarakat Berastagi.

Sapa Desa (Semangat Aksi Peduli Desa)



Gambar 5. Sapa Desa (Semangat Aksi Peduli Desa)

Program Sapa Desa (Semangat Aksi Peduli Desa) dirancang untuk memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat Berastagi. Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk aksi nyata seperti kunjungan ke rumah warga, diskusi kelompok, serta keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan sehari-hari. Melalui pendekatan personal, mahasiswa berupaya memahami kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Interaksi ini menciptakan hubungan yang lebih dekat, sehingga nilai moderasi beragama dapat ditanamkan melalui praktik kebersamaan, toleransi, dan solidaritas. Program ini menekankan bahwa membangun desa tidak cukup dengan materi, tetapi juga dengan kehadiran, empati, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial.

Lebih jauh, Sapa Desa juga menjadi media untuk memperkuat budaya gotong royong yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa bersama warga bekerja sama dalam kegiatan seperti bersih desa, membantu acara adat, atau mendukung kegiatan keagamaan. Dengan cara ini, tercipta suasana kebersamaan yang hangat tanpa memandang latar belakang agama atau etnis. Program ini menjadi simbol nyata penguatan moderasi beragama, di mana perbedaan bukan menjadi penghalang, melainkan kekuatan untuk saling melengkapi. Kehadiran mahasiswa dalam Sapa Desa bukan hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, yang pada akhirnya mendukung terciptanya masyarakat Berastagi yang harmonis, inklusif, dan berdaya.

KKN Cerdas (Mengajar di Sekolah Alkaromah Berastagi)



Gambar 6. KKN Cerdas (Mengajar di Sekolah Alkaromah Berastagi)

Program KKN Cerdas di Sekolah Alkaromah Berastagi menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa UINSU 2025 dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengajaran tambahan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari bahasa Indonesia, matematika, hingga pendidikan agama. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator yang membantu siswa memahami pelajaran dengan cara kreatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media belajar sederhana. Program ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan masyarakat sekolah. Dengan adanya pengajaran ini, siswa dapat merasakan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan akademiknya.

Selain pengajaran, KKN Cerdas juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Mahasiswa menyisipkan nilai moderasi beragama dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti sikap toleransi, saling menghargai, dan kejujuran. Hal ini penting karena sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan kepribadian. Kehadiran mahasiswa di sekolah memberikan warna baru dalam metode belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Program ini diharapkan tidak hanya membantu siswa secara akademis, tetapi juga membangun generasi yang berakhlak, berwawasan luas, dan mampu hidup berdampingan dengan damai di tengah keberagaman masyarakat Berastagi.

RUMTAR (Bimbel di Posko)



Gambar 7. RUMTAR (Bimbel di Posko)

RUMTAR (Rumah Belajar) merupakan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan mahasiswa UINSU 2025 di posko KKN. Program ini ditujukan bagi anak-anak sekitar yang membutuhkan pendampingan tambahan di luar jam sekolah. Materi bimbel meliputi mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa Inggris, dan IPA, yang diajarkan dengan metode interaktif dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk belajar melalui permainan edukatif, kuis, dan simulasi sehingga mereka lebih termotivasi. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun kedekatan antara mahasiswa

dan masyarakat sekitar posko. RUMTAR menjadi wadah yang memberikan manfaat nyata bagi anak-anak sekaligus menciptakan ruang interaksi sosial positif.

Di samping pengajaran akademik, RUMTAR juga mengajarkan keterampilan sosial seperti kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri. Mahasiswa berupaya menanamkan nilai moderasi beragama dengan mendorong anak-anak saling menghargai dan bekerja sama meski berbeda latar belakang. Program ini juga menjadi sarana pengembangan bakat, karena anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan literasi. RUMTAR bukan sekadar bimbel, tetapi juga rumah kedua yang memberi ruang aman, ramah, dan penuh semangat belajar. Melalui program ini, mahasiswa berharap dapat meninggalkan warisan pendidikan yang berkesinambungan, di mana anak-anak termotivasi untuk terus belajar dan masyarakat semakin mendukung pentingnya pendidikan inklusif.

Gen Q (Mengajar Mengaji)



Gambar 8. Gen Q (Mengajar Mengaji)

Gen Q merupakan program penguatan spiritual melalui pengajaran mengaji yang dilaksanakan mahasiswa UINSU 2025. Program ini difokuskan pada anak-anak dan remaja di sekitar lokasi KKN agar mereka lebih memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mahasiswa memberikan bimbingan mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, hingga praktik membaca surah pendek secara tartil. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang ramah dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa terbebani. Melalui Gen Q, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sahabat yang membimbing anak-anak menuju kedekatan dengan nilai-nilai agama.

Selain mengajarkan aspek teknis membaca Al-Qur'an, program Gen Q juga menanamkan nilai moral dan etika islami, seperti sopan santun, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini selaras dengan semangat moderasi beragama yang menghargai perbedaan, mengedepankan kebersamaan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama. Gen Q juga menjadi media untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Dengan adanya program ini, diharapkan generasi

muda di Berastagi tumbuh menjadi pribadi yang religius, cerdas, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sosial sehari-hari dengan penuh toleransi dan kearifan.

Membantu Persiapan Acara Festival Buah dan Bunga)



Gambar 9. Membantu Persiapan Acara Festival Buah dan Bunga)

Festival Buah dan Bunga merupakan salah satu ikon budaya dan pariwisata Berastagi yang setiap tahun menjadi magnet bagi wisatawan. Dalam program Spada, mahasiswa UINSU 2025 berperan aktif membantu persiapan acara ini, mulai dari penataan lokasi, dekorasi, hingga mendukung kegiatan panitia lokal. Kehadiran mahasiswa memberikan tenaga tambahan sekaligus ide-ide segar dalam mengemas acara agar lebih menarik. Program ini bukan hanya bentuk partisipasi dalam kegiatan budaya, tetapi juga ajang untuk menanamkan nilai moderasi beragama, karena festival tersebut mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang agama, etnis, dan budaya.

Mahasiswa juga belajar bagaimana kearifan lokal dapat menjadi perekat sosial yang harmonis. Dengan ikut terlibat dalam persiapan festival, mahasiswa membangun interaksi positif dengan masyarakat dan menunjukkan sikap toleran serta gotong royong. Festival Buah dan Bunga menjadi simbol keberagaman yang indah, di mana nilai religius, budaya, dan ekonomi bersatu dalam satu perayaan. Program Spada diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal sekaligus meningkatkan citra Berastagi sebagai daerah yang ramah, toleran, dan kaya akan nilai kebersamaan. Melalui keterlibatan mahasiswa, festival ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga media edukasi sosial yang menanamkan semangat persatuan di tengah keberagaman.

Membantu Menjualkan Hasil Pribumi



Gambar 10. Membantu Menjualkan Hasil Pribumi

Program membantu menjualkan hasil pribumi dilakukan dengan tujuan mendukung perekonomian masyarakat Berastagi. Mahasiswa UINSU 2025 membantu petani dan pengrajin lokal dalam memasarkan produk hasil bumi seperti sayuran, buah-buahan, dan kerajinan tangan. Mereka menggunakan berbagai strategi sederhana, mulai dari promosi di media sosial, penataan display yang menarik, hingga membantu langsung dalam proses penjualan di pasar tradisional maupun acara lokal. Kegiatan ini menjadi bukti nyata kepedulian mahasiswa terhadap kesejahteraan masyarakat, sekaligus memperlihatkan bagaimana nilai kebersamaan dapat diwujudkan dalam aktivitas ekonomi.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa mengenai sistem perdagangan lokal dan dinamika kehidupan masyarakat. Melalui kerja sama dengan petani dan pedagang, mahasiswa dapat memahami tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi harga dan persaingan pasar. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memberi motivasi bagi masyarakat untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu secara praktis dalam pemasaran, tetapi juga memperkuat hubungan sosial melalui kerja sama yang harmonis. Moderasi beragama tercermin dari sikap saling mendukung tanpa memandang latar belakang, sehingga tercipta solidaritas ekonomi yang adil dan inklusif.

Berladang



Gambar 11. Berladang

Program berladang merupakan kegiatan mahasiswa UINSU 2025 yang melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas pertanian bersama masyarakat Berastagi. Mahasiswa turun ke ladang untuk membantu menanam, merawat, hingga memanen hasil pertanian. Kegiatan ini bukan sekadar bentuk bantuan tenaga, tetapi juga media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk memahami kehidupan petani. Dengan terlibat dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, mahasiswa belajar tentang ketekunan, kerja keras, dan pentingnya menjaga harmoni dengan alam. Program berladang memperlihatkan bahwa moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam bentuk solidaritas dan kerja sama yang nyata.

Lebih dari itu, kegiatan berladang juga mempererat ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Proses bercocok tanam yang dilakukan bersama-sama menciptakan ruang interaksi yang hangat, penuh canda tawa, dan kebersamaan. Mahasiswa belajar menghargai jerih payah petani yang selama ini menjadi penopang perekonomian daerah. Sementara masyarakat merasa lebih dihargai dengan kehadiran mahasiswa yang mau ikut terlibat langsung. Program ini menjadi sarana pertukaran ilmu, di mana mahasiswa memberikan wawasan baru tentang teknik pertanian modern, sementara masyarakat memberikan pengalaman nyata tentang kearifan lokal. Dengan demikian, berladang tidak hanya menghasilkan produk pertanian, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, keadilan, dan kepedulian sosial.

Membantu Menggalangkan Dana untuk Persiapan 17-an



Gambar 12. Membantu Menggalangkan Dana untuk Persiapan 17-an

Program membantu menggalangkan dana untuk persiapan perayaan 17 Agustus menjadi bentuk nyata kepedulian mahasiswa UINSU 2025 terhadap kehidupan sosial masyarakat Berastagi. Mahasiswa bekerja sama dengan warga untuk melakukan berbagai upaya penggalangan dana, seperti bazar kecil, penjualan makanan, dan sumbangan sukarela. Dana yang terkumpul digunakan untuk mendukung kegiatan lomba, dekorasi, dan acara peringatan Hari Kemerdekaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penggerak, tetapi juga mitra masyarakat dalam menciptakan suasana perayaan yang meriah.

Program ini menanamkan semangat nasionalisme sekaligus memperkuat nilai kebersamaan di tengah keragaman masyarakat.

Kegiatan penggalangan dana juga menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa gotong royong dan solidaritas. Mahasiswa bersama masyarakat saling berbagi ide, tenaga, dan waktu demi kesuksesan acara. Dalam prosesnya, tercermin nilai moderasi beragama, di mana semua orang dapat berpartisipasi tanpa memandang latar belakang agama atau etnis. Perayaan kemerdekaan pun menjadi simbol persatuan yang mempererat ikatan sosial. Dengan demikian, program ini bukan hanya menggalang dana, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya persatuan, nasionalisme, dan toleransi. Kehadiran mahasiswa melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan energi positif yang memperkuat identitas kolektif masyarakat Berastagi sebagai bangsa yang majemuk namun tetap satu.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama di Berastagi melalui KKN Mahasiswa UINSU 2025 mampu memberikan dampak nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Program kerja utama seperti workshop pembuatan sabun cuci piring, sosialisasi stop bullying, sosialisasi pentingnya pendidikan, pembuatan plang edukasi sampah, hingga Sapa Desa, berhasil mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam aspek ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan hubungan sosial. Seluruh kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga melalui praktik toleransi, kebersamaan, dan gotong royong. Dengan demikian, moderasi beragama tidak berhenti pada tataran konsep, melainkan terwujud sebagai praktik sosial yang hidup dalam keseharian masyarakat Berastagi.

Kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa program kerja tambahan seperti KKN Cerdas, RUMTAR, Gen Q, Spada, membantu menjualkan hasil pibumi, berladang, hingga menggalangkan dana untuk perayaan 17-an turut memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menanamkan nilai persatuan, nasionalisme, dan kepedulian lingkungan. Keseluruhan program kerja menciptakan sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan inklusif. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini menjadi model pemberdayaan berbasis nilai moderasi beragama yang relevan diterapkan dalam masyarakat multikultural di era saat ini.

REFERENSI

- Amalia, R., & Yusuf, A. (2023). Moderasi beragama sebagai praksis sosial dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, 15(2), 101–115.
- Firmansyah, M., & Ningsih, D. (2022). Peran kegiatan sosial dan edukasi dalam menanamkan nilai moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 14(1), 55–68.
- Hasibuan, R., & Utami, L. (2019). Konsep moderasi beragama dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 87–98.
- Hidayat, T., & Zahra, A. (2019). Moderasi beragama sebagai strategi pencegahan konflik sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 200–212.
- Mahfud, I., & Anwar, K. (2020). Moderasi beragama di era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmu Agama dan Sosial*, 8(2), 66–80.
- Nugroho, B., & Pratama, Y. (2022). Kegiatan KKN dan penguatan nilai toleransi dalam masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 145–159.
- Prasetyo, D., & Suryani, F. (2021). Implementasi tridharma perguruan tinggi melalui KKN tematik. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 5(2), 90–103.
- Putra, H., & Rahmi, S. (2020). Toleransi antar umat beragama dalam konteks moderasi. *Jurnal Multikultural dan Humaniora*, 12(2), 34–47.
- Rahman, A., & Sari, D. (2021). Moderasi beragama melalui program kerja mahasiswa di desa. *Jurnal Pengabdian dan Moderasi*, 6(1), 77–89.
- Rosyid, M., & Kurniawan, A. (2022). KKN sebagai media penguatan kohesi sosial di masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 13(2), 123–137.
- Santoso, R., & Widodo, P. (2020). Pendidikan dan peran mahasiswa dalam menanamkan moderasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 88–101.
- Setiawan, A., & Mardiah, N. (2020). KKN sebagai instrumen penguatan moderasi beragama. *Jurnal Transformasi Sosial*, 7(3), 210–225.
- Siregar, L., & Anjani, M. (2021). Peran KKN tematik dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 3(2), 155–170.
- Sukmana, R., & Lestari, H. (2020). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat berbasis moderasi. *Jurnal Pengabdian dan Sosial Humaniora*, 2(2), 100–113.
- Sulistyo, E., & Wulandari, I. (2019). Moderasi beragama sebagai solusi atas konflik horizontal. *Jurnal Hukum dan Sosial*, 11(1), 45–59.
- Wahyuni, S., & Fadilah, N. (2021). Pemberdayaan masyarakat sebagai basis penguatan moderasi beragama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 220–234.
- Wibowo, A., & Setiani, D. (2022). Implementasi nilai toleransi dalam masyarakat majemuk. *Jurnal Sosiologi dan Antropologi*, 6(1), 67–79.

- Wijaya, F., & Rahardjo, A. (2020). Gotong royong sebagai praktik moderasi beragama. *Jurnal Kebudayaan dan Sosial*, 15(2), 145–158.
- Yuliani, S., & Ramadhan, T. (2023). Sinergi mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan moderasi beragama. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17(1), 200–214.
- Zulfikar, M., & Hanifah, R. (2021). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 50–63.